

PENYELENGGARAAN WORKSHOP PETA EVAKUASI PADA EVENT PATRIOT SIAGA DI SDN 1 SITUREGEN

IMPLEMENTATION OF EVACUATION MAP WORKSHOP AT PATRIOT SIAGA EVENT AT SDN 1 SITUREGEN

Ade Andra Ananda¹, Khairul Syafuddin²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara
e-mail¹ade.andra@student.umn.ac.id ²khairul.syafuddin@umn.ac.id

Abstrak

Workshop 3S merupakan bagian dari rangkaian kegiatan PATRIOT SIAGA yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa SDN 1 Situregen, Lebak Selatan, terhadap potensi gempa bumi dan tsunami. Dengan pendekatan partisipatif dan media pembelajaran kreatif, kegiatan ini mengintegrasikan teori manajemen *event* yang meliputi *Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation* untuk memastikan penyampaian materi yang efektif dan sesuai dengan usia peserta. Aktivitas utama meliputi sosialisasi materi mitigasi bencana untuk siswa kelas 3&4 SD dan kegiatan menggambar jalur peta evakuasi. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi mitigasi tsunami. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan rata-rata skor *post-test* meningkat dari sekitar 7,69% pada siswa kelas 4 dan 6.67% pada siswa kelas 3. Media berupa poster dan *storytelling* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menyampaikan pesan mitigasi secara interaktif. Kolaborasi dengan pihak sekolah, komunitas DESTANA, dan dukungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan berperan penting dalam kesuksesan kegiatan workshop 3S yang memberikan kontribusi nyata untuk program mitigasi serupa pada wilayah rawan bencana lainnya.

Kata kunci: Mitigasi Bencana, Tsunami, *Storytelling*, Manajemen *Event*, Situregen

Abstract

The 3S Workshop is part of a series of PATRIOT SIAGA activities that aim to improve the preparedness of students of SDN 1 Situregen, South Lebak, for potential earthquakes and tsunamis. With a participatory approach and creative learning media, this activity integrates event management theory including Research, Design, Planning, Coordination, and Evaluation to ensure effective delivery of materials that are appropriate for the age of the participants. The main activities include socialization of disaster mitigation materials for grade 3 & 4 elementary school students and activities to draw evacuation map routes. Pre-tests and post-tests were used to measure students' understanding of tsunami mitigation materials. The results showed an increase in participants' understanding, with an average post-test score increasing from around 7.69% in grade 4 students and 6.67% in grade 3 students. Media in the form of posters and storytelling have proven effective in increasing student involvement while delivering mitigation messages interactively. Collaboration with the school, DESTANA community, and support from the South Lebak Mitigation Group played an important role in the success of the 3S workshop which provided real contributions to similar mitigation programs in other disaster-prone areas.

Keywords: Disaster Mitigation, Tsunami, *Storytelling*, Event Management, Situregen

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir Jawa bagian selatan termasuk Lebak, sangat rentan terhadap tsunami dikarenakan letaknya yang cukup berdekatan dengan zona subduksi lempeng tektonik Indo-Australia dan Eurasia yang aktif. Dampak potensial tsunami di Lebak Selatan dapat mempengaruhi lebih dari 36.000 orang dan merusak hampir 3000 hektar lahan produktif. [1]Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) juga menunjukkan bahwa Lebak Selatan sering mengalami gempa bumi dan risiko tsunami dengan magnitudo yang bervariasi yang diakibatkan posisi geografisnya. Menanggapi risiko ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBB) Kabupaten Lebak telah mengambil berbagai langkah mitigasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Berbagai program edukasi dan pelatihan telah dilaksanakan oleh BPBD untuk melakukan pemetaan daerah rawan tsunami dan menyusun perencanaan langkah-langkah mitigasi. Langkah-langkah tersebut termasuk pembentukan desa tangguh bencana dan penyediaan jalur evakuasi yang jelas. [2]

Penyebaran informasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan peran praktisi komunikasi, karena proses ini melibatkan pengiriman pesan yang harus disampaikan secara efektif. Dalam konteks manajemen acara, keberadaan seorang praktisi komunikasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Peran ini selaras dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell, yang membagi proses penyampaian pesan komunikasi ke dalam lima elemen utama yaitu komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek. Menurut Pardede[3] teori Laswell dapat sangat relevan dalam merancang strategi penyampaian pesan, karena mencakup semua aspek penting, mulai dari siapa yang menyampaikan pesan, kepada siapa pesan ditujukan, apa isi pesan tersebut, media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan, hingga efek yang diharapkan muncul setelah audiens menerima pesan tersebut. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah acara, keterlibatan praktisi komunikasi menjadi cukup dapat dikatakan krusial untuk memastikan strategi penyampaian pesan dapat berjalan secara optimal. Penting untuk dapat dipahami bahwa jika suatu acara hanya berfokus pada aspek kreatif dan teknis pelaksanaannya tanpa memperhatikan fungsi acara sebagai media komunikasi, maka dampak yang akan dihasilkan dari sebuah acara tersebut akan jauh dari maksimal. Dengan kata lain, kehadiran praktisi komunikasi akan dapat membantu menjembatani antara elemen kreatif dan teknis

dengan tujuan strategis acara, sehingga pesan yang disampaikan benar-benar memberikan efek yang diharapkan pada audiens.

Event memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antara komunikator dan komunikan. Dengan memanfaatkan *event* sebagai medium, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih jelas dan langsung oleh audiens. Dari perspektif perusahaan, kehadiran mereka dalam suatu *event* bukan hanya sekedar partisipasi, tetapi juga peluang berharga untuk membangun hubungan komunikasi yang lebih terjalin dengan konsumen. *Event* memungkinkan perusahaan berinteraksi secara langsung dengan konsumennya, memberikan ruang bagi perusahaan untuk mendengar kebutuhan dan tanggapan konsumennya secara langsung, sekaligus menyampaikan informasi yang relevan dan lebih personal.

Menurut Erta [4], penyelenggaraan sebuah *event* membutuhkan manajemen yang terstruktur dan efektif. Manajemen tersebut tidak hanya berfokus pada perencanaan dan teknis pelaksanaan, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat. Setiap individu atau tim yang terlibat dalam *event* tersebut harus mampu bekerja sama secara sinergis untuk dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, manajemen *event* tidak sekedar menjadi sebuah proses logistik, tetapi juga berfungsi sebagai medium komunikasi yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Semua elemen dalam manajemen *event*, mulai dari perencana, eksekutor, hingga pihak ketiga seperti sponsor atau mitra kerja, harus dapat saling berinteraksi dan berbagi informasi agar pelaksanaan acara dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen *event* dapat dilihat sebagai sesuatu proses komunikasi yang kompleks, dimana setiap pihak memiliki perannya masing-masing untuk memastikan keberhasilan acara. Proses ini menuntut koordinasi yang baik, kemampuan untuk menyelaraskan visi di antara para pemangku kepentingan, serta komitmen untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dengan manajemen yang tepat, sebuah *event* tidak hanya akan sukses secara teknis tetapi juga mampu memberikan kesan dan dampak yang positif kepada semua pihak yang telah terlibat. [5]

Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), wilayah Selat Sunda dan sekitarnya, termasuk Desa Situregen, memiliki potensi gempa *megathrust* yang signifikan. Pada tahun 2024, terjadi beberapa gempa dengan *magnitudo* yang cukup besar pada daerah ini, seperti gempa M5,7 yang telah terjadi pada Februari 2024. Gempa bumi ini disebabkan oleh aktivitas subduksi lempeng dan berpotensi menimbulkan dampak serius

bagi masyarakat setempat jika tidak diantisipasi dengan baik. Untuk menghadapi potensi bencana ini, Komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah melakukan berbagai upaya mitigasi yang juga berkolaborasi dengan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) untuk memberikan edukasi kepada relawan Desa Siaga Bencana (Destana) mengenai kesiapsiagaan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menghadapi bencana tsunami.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh masyarakat di Desa Panggarangan, Kabupaten Lebak, Banten. GMLS bertujuan untuk membangun masyarakat yang siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana alam, terutama mengingat tingginya potensi dari gempa bumi dan tsunami pada wilayah tersebut. GMLS berfokus pada empat tahap manajemen kebencanaan yaitu, mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan. Dengan adanya komunitas GMLS ini dapat berupaya membangun database kebencanaan, menjalin kemitraan dengan pemerintah dan komunitas kemanusiaan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana. Dengan melibatkan elemen yang terdapat pada masyarakat, GMLS berusaha menciptakan jaringan komunitas yang responsif terhadap kejadian bencana.

GMLS sendiri memiliki dua program utama yang difokuskan yaitu *Program Tsunami Ready*, dan *Program Resilience Communication*. Dalam menjalankan kedua program tersebut GMLS tidak sendirian, namun berkolaborasi dengan Radio Antar Penduduk Indonesia (RAPI) untuk memberikan penyampaian informasi kepada masyarakat agar mereka dapat selamat dari ancaman bencana alam dan Desa Siaga Bencana (Destana) untuk dapat membantu mereka dalam memahami cara menyelamatkan diri secara mandiri saat terjadi bencana. Kehadiran RAPI juga sangat berdampak cukup besar dalam memberikan informasi yang tepat dan efektif dalam keadaan bencana untuk masyarakat pesisir pantai selatan. Salah satu program GMLS yang saat ini dijalankan adalah program Tsunami Ready yang berlokasi di Desa Situregen.

Masyarakat di Desa Situregen akan ikut dilibatkan dalam beberapa program untuk pembedakan desa tangguh bencana. Masyarakat akan dilatih untuk lebih mengenali tanda-tanda awal bencana dan diarahkan untuk mengikuti prosedur evakuasi yang telah ditetapkan. Kesiapsiagaan masyarakat ini juga dinilai sangat penting agar dapat mengurangi dampak negatif dari bencana alam. Masyarakat memiliki peran yang cukup penting dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana alam, terutama anak-anak. Masyarakat yang siaga dapat lebih cepat dan efektif dalam membantu keluarganya tentu membutuhkan edukasi tentang mitigasi bencana dalam membantu meningkatkan

kesiapsiagaan masyarakat secara keseluruhan, termasuk anak-anak yang berperan sebagai masa depan keluarganya masing-masing.

Edukasi mengenai mitigasi bencana tidak hanya melibatkan anak-anak saja, tetapi juga keluarga dan komunitas mereka. Dengan pengetahuan yang sama, masyarakat dapat bekerja sama untuk menghadapi bencana. Seperti program *Tsunami Ready* yang dilakukan GMLS di Kabupaten Lebak Selatan cukup sangat relevan dalam edukasi masyarakat, terutama anak-anak. Program yang memberikan 12 indikator ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi tsunami dan gempa megathrust. Dengan demikian, anak-anak tentu dapat mengetahui dan memahami cara bagaimana mereka dapat menyelamatkan diri secara mandiri dan membantu keluarga mereka dalam situasi darurat.

Rancangan acara yang akan penulis langsungkan berjudul "PATRIOT" yang memiliki tema "Siap Menghadapi Bencana, Bersama Kita Selamat". Acara ini dirancang untuk dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan anak-anak SDN 1 Situregen tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan tingkatan kelas masing-masing, guna memastikan setiap anak mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Acara ini juga memberikan pendekatan yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan melalui beberapa rangkaian sesi kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta. Dengan acara ini, anak-anak tidak hanya diajak memahami risiko bencana, tetapi juga belajar bagaimana bersikap dan bertindak saat menghadapi situasi darurat. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun ketangguhan komunitas dalam menghadapi potensi bencana serta menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Workshop menggambar juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi tentang bencana, memungkinkan mereka untuk menyuarakan ide-ide dan pemahaman mereka. Dalam konteks mitigasi bencana, partisipasi anak-anak sangat penting karena mereka adalah salah satu bagian kelompok yang paling rentan, tetapi juga mampu menjadi bibit perubahan di zaman yang akan datang [5] dalam jurnal *Disaster Risk Reduction in Education*, keterlibatan anak-anak dalam kegiatan berbasis seni, seperti menggambar, meningkatkan motivasi belajar mereka dan membuat materi mitigasi lebih mudah diingat serta dipraktikkan.

Tujuan pembuatan karya ini adalah berfokus dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dengan mendorong peran aktif dari masyarakat khususnya anak-anak Sekolah Dasar (SD) SDN 1 Situregen terhadap risiko bencana alam seperti gempa bumi dan

tsunami. Selain itu juga kegunaan akademis dari karya ini adalah dalam meningkatkan pemahaman pada topik mitigasi bencana kepada anak-anak dengan adanya program sosialisasi yang cukup beragam. Diharapkan juga para siswa-siswi SDN 1 Situregen dapat lebih memahami bahaya dari adanya risiko gempa bumi dan tsunami dan mampu mengimplementasikan informasi dan pengetahuan yang didapatkan pada saat situasi darurat.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data untuk perancangan karya ini adalah observasi dan wawancara. Metode ini dipilih karena dari metode ini dapat memberikan data yang komprehensif dan relevan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait mitigasi bencana, khususnya dalam konteks pelaksanaan kegiatan *workshop* pada acara PATRIOT SIAGA. Observasi menjadi metode yang cukup penting dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Pada kegiatan ini menggunakan beberapa jenis observasi seperti observasi partisipatif, observasi terukur, dan observasi tidak terukur. Dalam merancang kegiatan, penulis melakukan riset mendalam untuk memahami kebutuhan Masyarakat Desa Situregen. Data juga dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa pihak seperti kepala sekolah SDN 1 Situregen, dan perwakilan dari warga yaitu DESTANA. Survei dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* yang dimana dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, Survei ini juga bertujuan untuk dapat mengevaluasi efektivitas materi yang telah disampaikan serta dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Kegiatan

Strategi perancangan dalam kegiatan sesi *workshop* 3S PATRIOT SIAGA merupakan langkah-langkah sistematis yang mengarahkan proses pembuatan dan pengembangan karya untuk memastikan keberhasilan kegiatan. Strategi ini mengacu pada metode yang telah dijelaskan pada Bab 3, yaitu Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan semua aspek perancangan sehingga hasil yang diinginkan tercapai secara efisien dan efektif. Strategi ini juga diperkaya melalui bimbingan dan konsultasi dengan profesional/praktisi/dosen praktisi di luar dosen

pembimbing karya yakni Bapak Resha yang selaku ahli dalam bidang storytelling, dan Bapak Reza Rizky Rosandi selaku profesional di bidang *event*, untuk dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan *workshop*.

Dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* PATRIOT SIAGA penulis mengimplementasikan dan melaksanakan rencana kegiatan. Dalam hal ini, penulis melakukan pengembangan rencana implementasi yang mencakup berbagai kegiatan. Penulis melakukan pemantauan langkah yang berlangsung agar dapat sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan menggunakan data yang telah disiapkan sehingga akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Kegiatan *workshop* PATRIOT SIAGA membuktikan bahwa penggunaan media kreatif dan pendekatan berbasis usia efektif dalam meningkatkan literasi bencana di kalangan anak-anak.

Pada tahap design penulis melakukan tahap perancangan agar pesan kebencanaan dapat tercapai dengan efisien dan efektif, sehingga penulis merancang kegiatan yang akan melibatkan siswa-siswi untuk aktif. Pembawaan acara juga dilakukan secara menyenangkan sehingga siswa-siswi dapat merasa nyaman dalam mengikuti acara dari awal hingga akhir.

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam sesi *workshop* 3S PATRIOT SIAGA merupakan langkah konkret dalam merealisasikan seluruh perencanaan yang telah disusun secara sistematis. Tahap ini mengacu pada *rundown* yang telah dibuat untuk memastikan kegiatan berjalan dengan terstruktur, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat untuk memastikan kegiatan berjalan dengan terstruktur, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Rundown* tersebut menjadi pedoman waktu, ruang, dan alur kegiatan pada hari pelaksanaan, yakni pada Selasa, 19 November 2024.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi persiapan pada pukul 06:30 hingga 07:15 WIB, yang dimana tim panitia yang dipimpin oleh PIC (Person In Charge) Cindy melakukan persiapan barang-barang yang dibutuhkan untuk keberlangsungan acara. Persiapan ini mencakup pengecekan alat-alat *workshop*, materi edukasi, dan logistik kegiatan, yakni SDN 1 Situregen, dan memastikan seluruh perlengkapan sudah tertata rapi ditempat yang telah ditentukan Sesi berikutnya terdapat persiapan panitia dan briefing. Pada sesi ini, panitia berkumpul untuk mendapatkan pengarahan terkait peran masing-masing, pembagian tugas, serta koordinasi teknis agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala. Selanjutnya kegiatan resmi dimulai dengan pembukaan dan sambutan pada pukul 07:30 hingga 07:59 di halaman sekolah. Acara pembukaan dipandu oleh penulis selaku

MC(Master Of Ceremony), dengan melibatkan pihak sekolah seperti Kepala Sekolah (Ibu Nanik), perwakilan Universitas Multimedia Nusantara (Bapak Anton), dan perwakilan dari PATRIOT SIAGA (Cindy). Sambutan ini bertujuan untuk memberikan pengantar mengenai tujuan kegiatan dan peningnya edukasi mitigasi bagi siswa-siswa SDN 1 Situregen.

Setelah pembukaan, kegiatan berlanjut ke sesi materi *workshop* yang berlangsung dari pukul 08:00 hingga 08:59 WIB. Sesi ini dipimpin oleh penulis dan melibatkan narasumber (Bapak Resha) selaku pembawa materi di sesi tersebut. *Workshop* ini difokuskan pada materi yang menjelaskan dan mengenalkan informasi dasar mengenai apa itu bencana tsunami. Tujuan dari materi tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan kebencanaan. Selama kegiatan berlangsung kondisi dan situasi dapat dilihat cukup kondusif dan berlangsung dengan cukup interaktif. Dapat dilihat dari terdapatnya anak-anak yang aktif dalam bertanya dan melakukan arahan yang disampaikan oleh pembawa materi. Melalui pendekatan interaktif dan partisipatif, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana serta lang-langkah praktis yang dapat mereka lakukan dalam situasi darurat. Setelah sesi materi telah berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan istirahat pada pukul 09:00 hingga 09:29 WIB, dimana siswa dan panitia beristirahat sejenak untuk dapat melanjutkan ke sesi berikutnya.



Gambar 3.1 Kegiatan Pada Sesi Materi 3S

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi *workshop* menggambar pada pukul 09:30 hingga 11:00 WIB, kegiatan *workshop* berlangsung ditempat yang sama yaitu halaman sekolah. Kegiatan dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif terkait mitigasi bencana. Teknis yang dilakukan pada sesi ini, anak-anak dibagikan sebuah poster yang berisikan materi yang terdapat pada sesi materi dan pada halaman belakang terdapat lembar aktivitas yang terdapat sebuah peta dan list barang yang terdapat pada tas siaga bencana. Penulis yang berperan sebagai moderator

melakukan arahan untuk anak-anak dalam menggambar sebuah jalur evakuasi sesuai arahan studi kasus yang diceritakan kepada anak-anak. Dimulai dengan memperkenalkan detail dari peta seperti simbol dan keterangan yang terdapat pada peta. Moderator memberikan 6 contoh studi kasus yang diarahkan kepada anak-anak untuk dapat dibuat sebuah jalur evakuasi yang sesuai untuk sampai ke TES (Tempat Evakuasi Sementara). Selanjutnya anak-anak juga diberikan sebuah kegiatan yaitu dengan membuat list barang yang harus dibawa pada tas siaga bencana. Kegiatan berlangsung dengan moderator yang menjelaskan satu demi satu barang yang terdapat pada kertas dan menjelaskan alasan dan mengapa barang tersebut harus dapat dibawa dalam tas siaga bencana atau tidak. Dari penjelasan tersebut anak-anak dapat membuat tanda ceklis dan silang pada barang yang ditandai di kertas untuk dapat membedakan mana yang harus dibawa dan tidak.

Tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian hasil dari pengerjaan jalur peta evakuasi, yang dimana penulis sebagai moderator dibantu dengan Beni selaku tim logistik yang membantu untuk dapat mencari dan menilai hasil karya anak-anak secara objektif dengan melihat hasil pemahaman yang paling sesuai. Setelah mendapat 3 anak yang memiliki hasil paling memiliki pemahaman yang cukup baik, ketiga anak tersebut diberikan sebuah hadiah apresiasi karena telah membuat hasil jalur evakuasi pada peta dengan rapi dan sesuai dengan arahan. Setelah pembagian hadiah kepada siswa yang berhasil memiliki pemahaman yang baik, seluruh siswa juga mendapatkan hadiah berupa merchandise. Sebelum pembagian hadiah kepada seluruh peserta. Siswa diberikan sebuah *post-test* untuk dapat diisi dengan tujuan apakah mereka telah memahami isi materi yang telah diberikan selama kegiatan *workshop* 3S pada acara PATRIOT SIAGA berlangsung. Hasil dari *post-test* tersebut dikumpulkan kembali agar anak-anak dapat menukar dengan hadiah berupa merchandise yang akan diberikan. Pembagian hadiah oleh panitia dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi pada rangkaian acara PATRIOT SIAGA.



Gambar 3.2 Proses Pembagian Hadiah Dari Kegiatan Menggambar Jalur Peta Evakuasi

Tahap terakhir dari kegiatan *workshop* adalah penutupan, yang berlangsung pada pukul 11:00 hingga 11:10 WIB. Penutup dipandu kembali oleh penulis selaku moderator dan MC pada sesi *workshop* menggambar, dengan rangkaian acara berupa refleksi kegiatan dan penyampaian kesan serta pesan dari peserta. Setelah proses penutupan dan seluruh peserta telah kembali ke kelas, para siswa diberikan juga konsumsi makanan. Setelah seluruh kegiatan telah selesai, tim panitia melakukan *loading out* yang dimana penulis sebagai PIC memimpin proses pengemasan dan pengangkutan kembali dari perlengkapan acara.

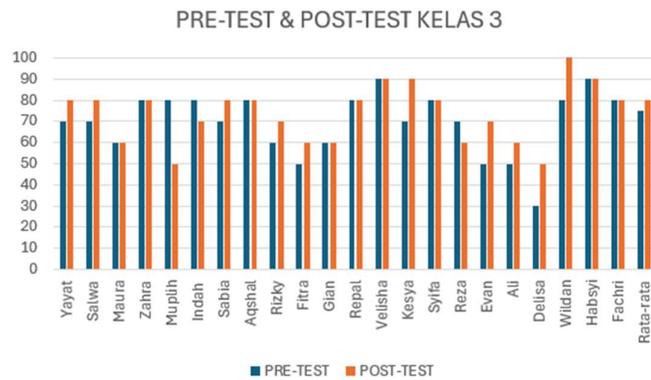
Dengan pelaksanaan yang mengaju pada *rundown*, kegiatan sesi *workshop* 3S PATRIOT SIAGA berhasil direalisasikan secara sistematis dan efektif. Setiap tahapan berjalan sesuai dengan aktu yang telah dpreitentukan, dan memastikan tidak terdapat kegiatan yang tertunda atau melewati batas waktu. Pelaksanaan ini juga menunjukkan kolaborasi yang baik antara panitia, piha sekolah, dan DESTANA sehingga tujuan kegiatan untuk memberikan edukasi mitigasi bencana dapat tercapai dengan optimal.

3.2 Evaluasi Kegiatan

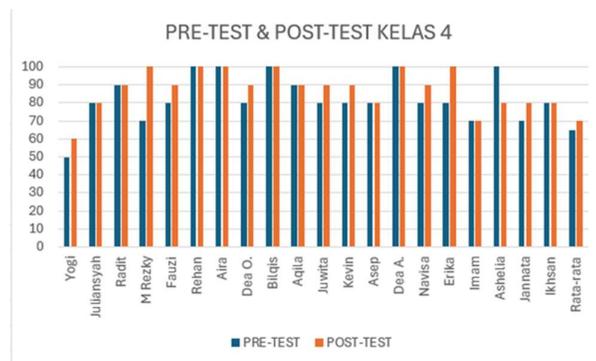
Pada tahap akhir pelaksanaan suatu acara, salah satu hal yang sangat penting untuk dapat dilakukan adalah evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan yang telah berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga dapat berguna pada acara di masa mendatang dan dapat terus ditingkatkan. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk dapat mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran acara telah tercapai. Dalam berjalannya kegiatan, langkah evaluasi yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan beberapa pihak.ru

Selain wawancara, evaluasi juga dilakukan dengan mencangkup pengumpulan data melalui *pre-test* dan *post-test* yang disebarakan menggunakan kertas dengan berisikan pertanyaan mengenai pembahasan materi *workshop* yang telah diselenggarakan. *Pre-test* dan *post-test* tersebut dirancang untuk mengetahui sejauh mana para siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber selama acara berlangsung. Dengan adanya pandangan langsung dari peserta, penyelenggara dapat menilai apakah metode penyampaian materi sudah efektif dan memenuhi kebutuhan audiens.

Hasil dari kuesioner dan wawancara ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari acara terhadap para peserta. Secara keseluruhan, evaluasi ini menjadi bagian penting dari upaya refleksi dan perbaikan, Berikut adalah hasil analisis dari *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa-siswi kelas 3 dan 4.



Grafik 3.1 Hasil Pre-test Dan Post-test Siswa Kelas 3



Grafik 3.2 Hasil Pre-test Dan Post-test Siswa Kelas 4

Evaluasi kegiatan *workshop* 3S PATRIOT SIAGA dilakukan juga melalui metode pengukuran menggunakan *pre-test* dan *post-test*, yang bertujuan untuk mengetahui

peningkatan pemahaman siswa terhadap materi mitigasi bencana. Penilaian dilakukan pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN 1 Situregen. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dibagikan dan diisi oleh siswa-siswa kelas 3 dan 4, terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata *post-test* yang dibandingkan dengan *pre-test* yang dilakukan diawal kegiatan pada kedua kelas. Untuk siswa kelas 4, terdapat rata-rata nilai *pre-test* mencapai nilai 65, sedangkan pada *post-test* meningkat mencapai pada nilai 70. Selain itu, beberapa siswa seperti Dea Oktaviani dan Asep merupakan siswa yang mencapai nilai mendekati atau bahkan mencapai 100 pada *post-test*, Namun terdapat juga beberapa siswa yang peningkatannya relatif lebih kecil seperti Iksan, yang tetap menunjukkan kemajuan meskipun tidak sebanyak nilai siswa yang lain.

Sementara kenaikan nilai juga terlihat serupa pada siswa kelas 3, yang dimana rata-rata nilai *pre-test* terdapat 75 menjadi 80 pada pengerjaan *post-test*. Beberapa siswa seperti Wildan merupakan salah satu siswa yang mencapai nilai yang sangat tinggi pada *post-test* yang menunjukkan keberhasilan dalam penyampaian materi menggunakan metode seperti *storytelling* dan *workshop* menggambar. Namun terdapat juga siswa seperti Ali dan Reza yang menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman lainnya meskipun tetap mengalami peningkatan pemahaman. Dari adanya hal ini ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam *workshop* dapat dikatakan cukup berhasil dipahami dengan baik oleh para siswa-siswi kelas 3 dan 4 SDN 1 Siturgen dengan kebutuhan belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengukuran, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan *workshop*. Nilai rata-rata kelas 4 adalah 65 saat *pre-test* dan berubah menjadi 70 pada saat *post-test*. Dengan demikian, terjadi peningkatan sekitar 7,69% pada siswa kelas 4. Sementara itu di kelas 3, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Yang dimana sebelumnya memiliki rata-rata nilai 75 pada saat *pre-test*, mengalami kenaikan menjadi memiliki nilai rata-rata 80. Dengan demikian terjadi peningkatan sekitar 6.67% pada siswa kelas 3.

Secara keseluruhan, kedua grafik ini mengindikasikan bahwa program *workshop* 3S yang dilaksanakan oleh PATRIOT SIAGA cukup berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Peningkatan nilai rata-rata yang konsisten di kedua kelas memperlihatkan efektivitas metode pembelajaran yang dirancang secara partisipatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil ini juga menjadi sebuah bukti bahwa penggunaan media interaktif dan pendekatan pembelajaran yang

menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemaaman siswa terhadap materi mitigasi bencana.

4. KESIMPULAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau dan terletak di antara tiga lempeng tektonik yang sangat aktif, yaitu Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia, yang membuatnya sangat rentan terhadap bencana alam. Kabupaten Lebak di Provinsi Banten merupakan salah satu daerah yang memiliki risiko tinggi terhadap tsunami. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan bencana, terutama pada anak-anak yang masih belum memiliki pemahaman mengenai apa saja yang harus dilakukan jika terjadi bencana yang tidak terduga. Media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan informasi yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Penyebaran informasi merupakan elemen fundamental dalam komunikasi, terutama dalam konteks manajemen acara. Keberadaan praktisi komunikasi sangat penting untuk dapat memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan efektif oleh audiens. Dengan mengacu pada teori komunikasi Harold Laswell, proses penyampaian pesan yang melibatkan komunikator, komunikan, dan komunikan. *Event* tidak hanya menjadi ajang untuk menyampaikan pesan, tetapi juga kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan audiens. Bagi perusahaan, *event* menjadi sarana untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, mendengar kebutuhan mereka, dan menyampaikan informasi secara personal. Penyelenggaraan *event* membutuhkan manajemen yang terstruktur dan efektif. Termasuk pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat.

Dalam konteks kebencanaan, wilayah Selat Sunda, termasuk Desa Situregen, memiliki potensi gempa megathrust yang signifikan. Potensi ini menuntut kesiapsiagaan masyarakat yang maksima. Gugus Mitagasi Lebak Selatan (GMLS) memainkan peran penting dalam upaya mitigasi bencana melalui berbagai program strategis, seperti Tsunami Ready Program dan Comumunity Resilience Program. Dengan melibatkan elemen masyarakat, GMLS berupaya membangun komunitas yang tanggu terhadap bencana melalui edukasi, kemitraan, dan pengelolaan informasi yang efektif.

Dalam konteks kebencanaan, wilayah Selat Sunda, termasuk Desa Situregen, memiliki potensi gempa megathrust yang signifikan. Potensi ini menuntut kesiapsiagaan masyarakat yang maksimal. Gugus Mitagasi Lebak Selatan (GMLS) memainkan peran penting dalam upaya mitigasi bencana melalui berbagai program strategis, seperti Tsunami

Ready Program dan Community Resilience Program. Dengan melibatkan elemen masyarakat, GMLS berupaya membangun komunitas yang tangguh terhadap bencana melalui edukasi, kemitraan, dan pengelolaan informasi yang efektif.

PATRIOT SIAGA hadir menyampaikan sebuah edukasi kebencanaan yang dapat efisien dan efektif dengan melibatkan siswa-siswi secara aktif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman materi yang akurat dan dapat dipercaya. Materi akan disampaikan oleh Bapak Resha yang merupakan narasumber sekaligus juga seorang storyteller pada komunitas Id.flow Stories. Topik yang akan dibahas mencakup materi yang dibagi menjadi 4 bagian, yaitu menjelaskan yang pertama mengenalkan informasi dasar mengenai apa itu bencana tsunami, lalu yang kedua menjelaskan apa yang harus dilakukan ketika tsunami terjadi, kemudian yang ketiga membahas barang apa saja yang harus dibawa pada tas siaga bencana ketika tsunami terjadi, dan yang terakhir yaitu sebuah penyampaian beberapa poin penting yang harus diperhatikan bahwa ketika tsunami terjadi jangan kembali ke rumah.

Selain pemaparan materi, kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa yaitu dengan *workshop* menggambar jalur evakuasi pada peta dan juga ceklist barang bawaan pada tas siaga bencana. Kegiatan *workshop* tersebut diadakan dengan tujuan untuk dapat memberikan media pendidikan mengenai bencana alam gempa bumi dan tsunami beserta mitigasinya melalui kreativitas dari para siswa. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*, kegiatan *workshop* pada acara PATRIOT SIAGA berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu dengan meningkatkan pemahaman siswa mengenai kebencanaan khususnya gempa bumi dan tsunami

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan dirancangnya penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Multimedia Nusantara atas dukungannya dan kesempatan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini, Terima kasih juga kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang telah memberikan bantuan dan kolaborasi yang dapat membantu keberlangsungan penulis dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Rosyida, DATA BENCANA INDONESIA 2023, Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2024.

2. J. Haris, "Kajian Risiko Bencana Tsunami Di Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak," *Jurnal Penataan Ruang*, 2022.
3. A. Pardede, "Penerapan komunikasi Komunitas Bangunkota Dalam membentuk reputasi positif di masyarakat," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023.
4. E. Erta, "Pelatihan manajemen event Olahraga Bagi Siswa Sman 1 wonoayu. Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat," 2023.
5. C. Anindya, PERS, KEMATIAN, DAN SENSASIONALISME: MEDIA EVENT DI KOMPAS.COM DAN DETIK.COM, 2015.
6. J. Goldblatt, *Special Events: Creating and Sustaining a New World for Celebration*, 7th Edition, 2013.
7. E. Griffin, *A First Look at Communication Theory - Tenth Edition*, 2019.
8. D. Getz, "Event tourism: Definition, evolution, and research," 2008.